



Mengurai Makna Lewat Kata: Telaah Verba dan Adjektiva dalam Cerpen 'Aku, Dia dan Mereka'

Noibe Halawa^{1*}, Ayu Febriana Hulu², Deslilin Daeli³, Finis Noni Ersan Gulo⁴, Masa Tektonik Wirawan Ziliwu⁵, Silfiani Defar Sintine Lase⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Nias

*Correspondence: noibehalawa@unias.ac.id

Received: 05/05/2025 Revised: 13/06/2025 Accepted: 01/07/2025

ABSTRAK

Tujuan – Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi dan mendeskripsikan penggunaan verba dan adjektiva dalam cerpen “*Aku, Dia dan Mereka*” karya Putu Ayub, serta (2) menganalisis kategori gramatikal dan fungsi keduanya dalam membangun struktur naratif, penggambaran tokoh, serta dimensi sosial budaya dalam teks.

Metodologi – Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data adalah cerpen “*Aku, Dia dan Mereka*”, dengan unit analisis berupa seluruh verba dan adjektiva yang terdapat dalam teks. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan membaca intensif, mencatat, dan menganalisis isi, kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategori gramatikal dan fungsi naratifnya.

Temuan – Hasil analisis menunjukkan terdapat 76 verba dan 29 adjektiva yang tersebar dalam narasi. Unsur-unsur kebahasaan ini memiliki peran penting dalam membentuk alur cerita, suasana emosional, dan karakter tokoh. Selain itu, verba dan adjektiva tersebut mencerminkan dimensi sosial dan budaya, antara lain: (1) merefleksikan kehidupan sosial, (2) mengangkat nilai-nilai budaya lokal, (3) menumbuhkan empati dan kesadaran sosial, (4) menggambarkan cara pandang masyarakat, dan (5) memperkenalkan peran dan kebiasaan tradisional. Cerpen ini juga memiliki dampak emosional, sosial, dan edukatif bagi pembaca.

Kebaruan – Penelitian ini menawarkan kajian linguistik mendalam terhadap sebuah cerpen Indonesia kontemporer dengan fokus pada verba dan adjektiva sebagai elemen penting dalam ekspresi sastra. Kajian ini menunjukkan bagaimana unsur kebahasaan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai alat stilistika, tetapi juga sebagai media penyampai nilai budaya dan sosial.

Signifikansi – Hasil penelitian ini bermanfaat bagi akademisi sastra, pendidik bahasa, mahasiswa, dan pembaca yang tertarik pada kajian bahasa dalam karya sastra serta relasinya dengan konstruksi makna dan nilai budaya dalam sastra Indonesia.

Keywords: Adjectives; Cultural values; Linguistic analysis, Narrative structure, Putu Ayub; Short story,

How to cite: Halawa, N., Hulu, A. F., Daeli, D., Gulo, F. N. E., Ziliwu, M. T. W., & Lase, S. D. S. (2025). Mengurai Makna Lewat Kata: Telaah Verba dan Adjektiva dalam Cerpen 'Aku, Dia dan Mereka'. *Journal of Literature Language and Academic Studies*, 04(2), pp. 79-86, doi: <https://doi.org/10.56855/jllans.v4i2.1427>.



This is an open-access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license

1. Pendahuluan

Cerpen "Aku, Dia, dan Mereka" karya Putu Ayub merupakan salah satu cerpen yang menarik untuk dikaji karena mengangkat tema-tema psikologis dan sosial yang dekat dengan kehidupan manusia, seperti kesepian, pencarian identitas, serta relasi antar tokoh (Fakhrudin & Lukita, 2023). Tokoh "Aku" dalam cerpen ini merepresentasikan individu yang berada dalam dilema eksistensial, yang berusaha memahami hubungannya dengan orang lain (Dia dan Mereka). Cerpen "Aku, Dia, dan Mereka" karya Putu Ayub merupakan karya sastra yang menarik untuk dianalisis dari segi penggunaan verba (kata kerja) dan adjektiva (kata sifat) (Patria, 2022). Dalam karya sastra, penggunaan kata kerja dan kata sifat memiliki peran penting dalam membangun dinamika cerita, menghidupkan karakter, serta menciptakan suasana yang dapat dirasakan oleh pembaca.

Bagaimana penggunaan bahasa, seperti verba dan adjektiva, membentuk karakter tokoh dan suasana cerita (Rismayani, 2024). Selain itu, cerpen ini juga menjadi cerminan nilai-nilai sosial dan budaya yang ada dalam masyarakat, serta menyampaikan kritik halus terhadap kehidupan manusia modern yang cenderung individualis. Verba dalam cerpen ini berfungsi untuk menggambarkan aksi dan tindakan tokoh-tokoh cerita, memberikan gambaran tentang alur narasi, serta menggerakkan cerita dari satu peristiwa ke peristiwa lainnya. Sementara itu, adjektiva berperan dalam memberi karakterisasi pada tokoh, melukiskan latar tempat dan waktu, serta membangun atmosfer emosional dalam cerita. Analisis terhadap penggunaan verba dan adjektiva dalam cerpen "Aku, Dia, dan Mereka" akan membantu kita memahami bagaimana Putu Ayub menggunakan pilihan kata untuk membangun cerita yang menarik dan menyampaikan pesan kepada pembaca. Melalui penelusuran fungsi dan makna dari verba dan adjektiva yang digunakan, kita dapat mengapresiasi kedalaman cerita dan keterampilan linguistik dari pengarangnya.

Melalui pendekatan linguistik dan sosiologis, penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam struktur bahasa dalam cerpen dan kaitannya dengan fungsi sosial-budaya yang terkandung di dalamnya (Pusparini et al., 2020). Dalam hal ini, cerpen dapat dijadikan sebagai media reflektif untuk memahami dinamika kehidupan sosial dan emosional manusia. Di era digital ini, gaya komunikasi menjadi lebih singkat, cepat, dan efisien (contoh: penggunaan emoji, singkatan, atau kata tidak baku di media sosial) (Aulia & Jamilah, 2024; Pujianto & Masrukan, 2016). Medium penyaluran bahasa meluas, tidak hanya lewat buku cetak, tetapi juga e-book, media sosial, blog, dan aplikasi chatting. Bahasa menjadi lebih fleksibel, informal, dan interaktif. Banyak muncul istilah baru (neologisme) atau adaptasi dari bahasa asing (sering disebut bahasa gaul digital). Namun, penggunaan bahasa dalam Cerpen "Aku, Dia, dan Mereka" karya Putu Ayub yaitu bahasa naratif reflektif: banyak menggunakan kalimat deskriptif dan naratif untuk menggambarkan perasaan dan pemikiran tokoh "Aku". Diksi yang puitis dan filosofis: tidak langsung dan sering simbolik. Tidak terpengaruh oleh gaya bahasa digital atau bahasa populer masa kini (misalnya tidak menggunakan singkatan atau bahasa media sosial). Mengutamakan kedalaman makna dan nuansa psikologis, bukan kecepatan komunikasi seperti dalam media digital (Kania & Kusumah, 2023; Karinah & Salman, 2024).

Penggunaan verba dan adjektiva dalam cerpen "Aku, Dia, dan Mereka" tidak hanya sekadar pilihan kata, tetapi juga merupakan strategi naratif yang disengaja oleh pengarang untuk mencapai efek tertentu. Dengan menganalisis aspek kebahasaan ini, diharapkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap karya Putu Ayub dapat diperoleh, sekaligus memberikan wawasan baru tentang bagaimana unsur linguistik berperan dalam karya sastra. Ragam Bahasa pada Cerpen "Aku, Dia, dan Mereka" karya Putu Ayub di jelaskan seperti 1. Ragam bahasa berdasarkan situasi yaitu ragam bahasa tulis, ragam bahasa formal dan semi formal. 2. Ragam bahasa Berdasarkan Fungsi yaitu ragam ekspresif, ragam naratif, ragam deskriptif.

Meskipun era digital mendorong perubahan dalam gaya berbahasa, cerpen "Aku, Dia, dan Mereka" tetap mempertahankan bahasa sastra yang mendalam dan formal, menunjukkan bahwa karya sastra memiliki kekuatan untuk tetap relevan sebagai media refleksi dan ekspresi diri yang tidak lekang oleh zaman. Cerpen ini menggunakan ragam bahasa tulis yang reflektif, naratif, dan ekspresif, yang berfungsi memperkuat tema dan emosi cerita, serta mempertahankan nilai estetika bahasa.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif menurut Sukmadinata (2009:72) adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi atau objek tertentu. Penelitian deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi pada saat sekarang atau masa lalu, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam Moleong (2013:11). Penerapan dalam cerpen "Aku, Dia, dan Mereka" karya Putu Ayub dengan pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan struktur bahasa, seperti verba dan adjektiva, serta bagaimana kata-kata tersebut membentuk makna dalam cerita. Selain itu, pendekatan ini juga digunakan untuk mendeskripsikan nilai sosial, psikologis, dan budaya tokoh dalam cerita secara sistematis. Peneliti tidak menguji hipotesis, tetapi mengamati, mendeskripsikan, dan menafsirkan makna yang terkandung dalam cerpen. "Metode yang dipakai dalam penelitian kualitatif adalah penelitian yang menempatkan teks sastra sebagai objek utama dan dilakukan melalui penafsiran terhadap simbol, gaya bahasa, dan struktur naratif untuk mengungkap makna Endraswara (2011:7).

Pengumpulan data dalam Penelitian Cerpen "Aku, Dia, dan Mereka" karya Putu Ayub yakni Studi dokumen (Documentary Study) Merupakan teknik utama, yaitu dengan membaca cerpen secara berulang untuk memahami isi secara menyeluruh, Teknik catat yaitu data dikumpulkan dengan mencatat kutipan-kutipan langsung dari cerpen yang mengandung unsur-unsur kebahasaan atau nilai-nilai sosial catatan ini diklasifikasikan berdasarkan kategori tertentu, misalnya: verba aktif, adjektiva emosional, atau kalimat simbolik, Analisis teks yaitu setelah data terkumpul, dilakukan analisis mendalam terhadap teks melalui penafsiran makna kontekstual. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis secara mendalam isi cerpen. Fokus analisis meliputi: Verba dan Adjektiva sebagai ciri kebahasaan, struktur naratif dan karakterisasi tokoh, nilai sosial dan budaya dalam relasi antara tokoh "Aku", "Dia", dan "Mereka". Peneliti melakukan identifikasi data, pengkodean, kategorisasi, dan interpretasi makna dari teks cerpen. Lexy J. Moleong (2013:6) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena sosial secara holistik dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata Lexy J. Moleong (2013:6).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Berdasarkan isi yang termuat di dalam cerpen "Aku, Dia, dan Mereka" karya Putu Ayub, maka peneliti mendapatkan hasil identifikasi Adjektiva dan Verba yang dikutip dari bab pertama sampai pada bab terakhir. Hasil penelitian disajikan secara terstruktur, mulai dari bab pertama sampai pada bab terakhir. Jenis-jenis verba dalam bahasa Indonesia dapat diklasifikasikan berdasarkan tiga aspek utama: bentuk, perilaku semantis, dan perilaku sintaksis. Berikut ringkasannya:

3.1.1 Jenis Verba Berdasarkan Bentuk

1. Verba Asal: Dapat berdiri sendiri tanpa afiks. Contoh: *tinggal, tiba, tidur*.
2. Verba Turunan: Terbentuk melalui proses morfologis seperti afiksasi, duplikasi, atau komposisi. Contoh: *mendarat, membaca, bertemu, berjalan-jalan, bertanggung jawab*.

3.1.2 Jenis Verba Berdasarkan Perilaku Semantis

1. Verba Perbuatan: Menyatakan aksi yang dilakukan subjek. Bisa dipakai dalam kalimat perintah. Contoh: *lari, belajar, mencuri, mandi*.
2. Verba Proses: Menunjukkan kejadian/perubahan yang dialami subjek. Tidak cocok untuk kalimat perintah. Contoh: *meledak, jatuh, mengering*.
3. Verba Keadaan: Menyatakan kondisi statis. Sering sulit dibedakan dari adjektiva. Contoh: *suka, mati, berguna*.
4. Verba Pengalaman: Menyatakan peristiwa yang terjadi tanpa kesengajaan. Contoh: *mendengar, melihat, mengingat, merasa*.

3.1.3 Jenis Verba Berdasarkan Perilaku Sintaksis

1. Verba Transitif: Membutuhkan objek dan dapat dipasifkan. Dibagi menjadi: Ektransitif (satu objek): *Saya mencari pekerjaan*. Ditransitif (dua objek): *Saya mencarikan adik pekerjaan*. Semitransitif (objek boleh ada atau tidak): *Ayah membaca (koran)*.
2. Verba Taktransitif: Tidak membutuhkan objek. Jenisnya: Tanpa pelengkap: *Dia tersipu-sipu*. Berpelengkap wajib: *Rumah itu berjumlah dua puluh buah*. Berpelengkap manasuka: *Film itu berwarna (kuning)*. Berpreposisi: *Dia berbicara tentang masalah itu*.

Sekarang mari kita identifikasi kelompok verba dari cuplikan cerpen dalam buku "*Aku, Dia dan Mereka*" berdasarkan jenis-jenis tersebut. Jenis Verba Berdasarkan Makalah:

1. Verba Perbuatan (tindakan fisik atau psikis)
2. Verba Proses (perubahan keadaan)
3. Verba Keadaan (menunjukkan kondisi statis)
4. Verba Pengalaman (kejadian tidak disengaja)
5. Verba Transitif (membutuhkan objek)
6. Verba Taktransitif (tidak membutuhkan objek)

Contoh Verba dari Cerpen "Aku, Dia dan Mereka" dan Klasifikasinya

1. Verba Perbuatan
 - a. *mengetuk* (pada "Riko datang sambil mengetuk pintu.")
 - b. *menampar* (pada "...sambil menampar Riko.")
 - c. *berlari* (pada "Riko pun berlari ke kamar...")
 - d. *menangis* (pada "...dan menangis.")
 - e. *melangkahkan* (pada "...melangkahkan kakinya...")
 - f. *menghibur* (pada "...hibur Ribka padaku.")
 - g. *mengajar, menulis, membaca* (pada biodata penulis)
Termasuk verba perbuatan karena menunjukkan aksi yang dilakukan oleh subjek.
2. Verba Proses
 - a. *menjadi* (pada "Pak Usman menjadi temperamental.")
 - b. *membesar* (pada "...perut yang sudah mulai membesar.")
 - c. *batal* (pada "Pernikahan kami pun akhirnya batal.")
Menunjukkan perubahan keadaan atau kondisi, tidak bisa dipakai dalam kalimat perintah.
3. Verba Keadaan
 - a. *muak* (pada "...aku merasa muak dengan kata sekolah...")
 - b. *bingung* (pada "...ia bingung harus kemana.")
Menunjukkan kondisi psikis, tidak bisa dijadikan kalimat perintah.
4. Verba Pengalaman
 - a. *melihat* (pada "Nervita...melihat jam...")

- b. *mendengar* (jika digunakan dalam konteks tidak sengaja, misal: “Riko mendengar suara keras...” – meskipun tidak ada dalam kutipan spesifik ini)

Verba ini menyatakan peristiwa yang dialami tanpa kesengajaan.

5. Verba Transitif

- a. *menampar* (karena bisa diikuti objek: “Riko” → “Riko ditampar oleh ayahnya.”)
- b. *membawa* (pada “Riko pun pergi ke sekolah dengan membawa beberapa helai pakaian...”)
- c. *menyalahkan, menuduh*

Karena dapat diubah menjadi bentuk kalimat pasif.

6. Verba Taktransitif

- a. *berjalan* (pada “...terus berjalan dan melangkahakan kakinya...”)
- b. *tidur, tinggal, lari* (umum ditemukan dan jika tanpa objek termasuk taktransitif)

Tidak memerlukan objek dan tidak dapat dipasifkan.

3.2 Pembahasan

Verba aksi langsung seperti bertanya, menjawab, menatap, berlari, memeluk banyak digunakan untuk memperlihatkan interaksi antar tokoh. Verba juga digunakan untuk menggambarkan konflik batin dan emosi, seperti merenung, menangis, menyesali ini membantu pembaca masuk ke dalam psikologi tokoh (Saputra, 2014). Adjektiva atau kata sifat banyak digunakan untuk menggambarkan kondisi fisik dan emosional tokoh serta suasana. Fungsinya sangat penting dalam membentuk citra dan memperkuat makna cerita. Contohnya: Tokoh Dewi dalam “Ini Tentang Aku” digambarkan cantik, kesal, malu, dan ini mencerminkan dinamika emosinya dalam menghadapi tekanan sosial. Dalam “Masih Ada Kasih”, kondisi muram, miskin, rusak digunakan untuk menciptakan suasana duka dan kesulitan hidup tokoh Riko. Adjektiva seperti ramai, tenang, gerimis, kelam juga digunakan untuk mendeskripsikan latar tempat atau waktu, memperkuat atmosfer cerita (Chen et al., 2025; Patria & Merdeka, 2023; Pravitarsari & Bagus Paripurna, 2024).

3.1 Distribusi dan Dominasi Jenis Verba

Berdasarkan hasil analisis terhadap cerpen “*Aku, Dia dan Mereka*” karya Putu Ayub, jenis verba yang paling dominan adalah verba perbuatan, yaitu verba yang merepresentasikan aksi fisik atau psikis yang dilakukan oleh tokoh. Contoh verba perbuatan yang ditemukan antara lain *mengetuk, menampar, berlari, menangis, melangkahakan, dan menghibur*. Keberlimpahan verba jenis ini menunjukkan bahwa narasi dibangun dengan pendekatan action-driven, yakni mengandalkan gerak dan respons aktif dari para tokohnya untuk menghidupkan konflik dan membentuk dinamika cerita (Rismayani & Kania, 2024).

Dominasi verba perbuatan memperlihatkan kecenderungan pengarang dalam menyajikan peristiwa secara langsung dan konkret, yang menandakan pendekatan realis dalam penggambaran situasi (Kusmaryono et al., 2022; Suhartini & Nugroho, 2023). Gaya naratif ini tidak sekadar menyampaikan peristiwa, melainkan juga memungkinkan pembaca untuk *merasakan* intensitas konflik antar tokoh melalui tindakan-tindakan nyata yang digambarkan secara eksplisit. Verba seperti *menampar* dan *berlari*, misalnya, bukan hanya berfungsi sebagai pelengkap struktur kalimat, tetapi juga mengemban makna emosional yang kuat dalam konteks cerita: kekerasan, pelarian, atau penolakan.

3.2 Fungsi Naratif Verba

Dalam konteks struktural narasi, verba memiliki kontribusi penting dalam menggerakkan alur, menciptakan ketegangan, dan membentuk karakter. Verba proses, seperti *menjadi, membesar, dan batal*, berperan dalam merepresentasikan perubahan kondisi tokoh, baik secara fisik maupun emosional. Misalnya, kalimat “*Pak Usman menjadi temperamental*” menandai pergeseran sifat yang

tidak hanya memengaruhi karakter tersebut secara internal, tetapi juga berdampak terhadap hubungan sosialnya dengan tokoh lain. Perubahan ini mengindikasikan konflik batin maupun sosial yang berkembang seiring jalannya cerita (Fatimah & Laeli, 2024).

Di sisi lain, verba transitif seperti *menyalahkan* dan *menuduh* berfungsi mempertegas relasi antar tokoh dalam dimensi sebab-akibat. Tindakan menyalahkan atau menuduh menciptakan ketegangan interpersonal dan berfungsi sebagai pemicu konflik naratif, mendorong pembaca untuk menyelami konsekuensi dari tindakan tersebut. Dengan demikian, verba tidak hanya menjalankan fungsi gramatikal semata, tetapi juga menjadi instrumen struktural dalam pembangunan cerita dan puncak-puncak dramatik (Koedinger & Alevan, 2016).

3.3 Peran Verba dalam Representasi Sosial dan Psikologis

Verba dalam cerpen ini juga memainkan peran penting dalam membangun lapisan representasi psikologis dan sosial. Verba pengalaman seperti *melihat* dan *mendengar*, meskipun secara kuantitatif tidak mendominasi, berfungsi menggambarkan kesadaran tokoh terhadap situasi di sekitarnya. Tindakan melihat jam, misalnya, tidak sekadar bersifat deskriptif, melainkan juga merefleksikan kecemasan, penantian, atau tekanan waktu yang dialami tokoh secara emosional. Dalam hal ini, verba berfungsi sebagai pintu masuk bagi pembaca ke dalam kesadaran batin tokoh, membuka ruang refleksi dan empati (Ceballos-Vacas et al., 2025).

Sementara itu, verba keadaan seperti *muak* dan *bingung* menjadi indikator langsung dari kondisi psikologis tokoh utama. Penggunaan verba ini mengungkapkan ketegangan batin yang tidak selalu diungkapkan melalui dialog atau tindakan eksplisit. Dalam struktur naratif, verba keadaan ini memperkaya dimensi emosional tokoh, sekaligus menyampaikan ketimpangan nilai atau tekanan sosial yang sedang dialami, seperti kebingungan dalam mengambil keputusan atau kejenuhan terhadap sistem pendidikan (Ratnawati, 2016; Widiansyah et al., 2018).

4. Conclusions

Hasil penelitian terhadap cerpen "*Aku, Dia dan Mereka*" karya Putu Ayub menunjukkan bahwa verba dan adjektiva memainkan peran signifikan dalam membangun struktur naratif, karakterisasi, serta nuansa emosional dan sosial dalam teks. Verba yang dominan berupa verba perbuatan dan verba proses digunakan secara ekspresif untuk menggambarkan aksi langsung maupun perubahan kondisi tokoh. Penggunaan verba seperti *mengetuk*, *menampar*, *berlari*, hingga *merenung* dan *menyesali* tidak hanya memperkuat dinamika peristiwa, tetapi juga membuka akses pembaca terhadap konflik batin dan refleksi psikologis para tokohnya. Hal ini menandakan bahwa pilihan verba dalam cerpen ini tidak sekadar bersifat gramatikal, melainkan turut membentuk kedalaman makna dan kedekatan emosional dalam narasi.

Sementara itu, adjektiva digunakan untuk menciptakan deskripsi yang konkret dan sugestif terhadap kondisi fisik, emosional, serta suasana cerita. Adjektiva seperti *cantik*, *kesal*, *malu*, *miskin*, *rusak*, *kelam*, dan *gerimis* tidak hanya melengkapi visualisasi latar dan tokoh, tetapi juga merefleksikan nilai sosial dan budaya yang menjadi latar cerita. Dengan demikian, baik verba maupun adjektiva berperan sebagai perangkat stilistika dan semantik yang mendukung keberhasilan penceritaan dalam cerpen ini.

Lebih lanjut, penelitian ini merekomendasikan penggunaan verba dan adjektiva yang lebih variatif dan kontekstual, termasuk eksplorasi verba mental dan adjektiva imajinatif yang dapat memperkaya representasi batin dan suasana. Imbauan untuk menghindari repetisi dan klise juga menjadi penting demi menjaga keindahan dan efektivitas narasi. Dengan pendekatan linguistik seperti

ini, karya sastra tidak hanya dapat dianalisis secara struktural, tetapi juga dapat dipahami sebagai wadah representasi sosial dan ekspresi emosional yang lebih luas.

Acknowledgments

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing atas arahan dan masukannya, kepada Putu Ayub sebagai penulis cerpen yang dianalisis, serta kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih ini menunjukkan apresiasi kepada pihak yang berperan penting dalam proses penulisan jurnal yakni pembimbing, sumber karya, dan pendukung lainnya dengan bahasa yang ringkas namun tetap sopan dan ilmiah. Hal ini cukup untuk memenuhi etika akademik tanpa berpanjang-panjang.

Conflict of Interest

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam penulisan artikel ini. Seluruh analisis dilakukan secara objektif, berdasarkan data linguistik dalam cerpen "*Aku, Dia, dan Mereka*" karya Putu Ayub, tanpa adanya pengaruh atau kepentingan pribadi, institusional, atau komersial yang dapat memengaruhi hasil dan kesimpulan penelitian.

References

- Ayub Putu. 2017. *Aku, Dia, dan Mereka*. Yogyakarta. Samudra Biru
- Aulia, A. F., & Jamilah, J. (2024). Improving Students' Motivation in English Learning through Positive Reinforcement. *International Journal of Contemporary Studies in Education (IJ-CSE)*, 3(1), 50–60. <https://doi.org/10.56855/ijcse.v3i1.945>
- Ceballos-Vacas, E.-M., Hervella-Fariñas, D., & Rodríguez-Ruiz, B. (2025). What do schools and families need to forge a partnership? The Preschool and Primary School Teachers' Perspective. *Revista Complutense de Educación*, 36(1), 43–52. <https://doi.org/10.5209/rced.90419>
- Chen, M., Wong, W. L., Mihat, W., Lemana II, H. E., & Liu, J. (2025). China's Stance on Rohingya Refugees Issues in The Local Newspaper Through Corpus Sentiment Classification. *World Journal of English Language*, 15(7), 42. <https://doi.org/10.5430/wjel.v15n7p42>
- Fakhrudin, M. U., & Lukita, C. (2023). Teaching Speaking Skills Communicatively to Promote Education 4.0: Review. *Journal of Literature Language and Academic Studies*, 2(02), 22–30. <https://doi.org/10.56855/jllans.v2i2.606>
- Fatimah, S., & Laeli, S. (2024). Pengaruh Konflik terhadap Kesejahteraan Psikologis Remaja. *Progressive of Cognitive and Ability*, 3(4), 269–273. <https://doi.org/10.56855/jpr.v3i4.1071>
- Kania, N., & Kusumah, Y. S. (2023). Bibliometric Analysis Using R Studio: Twenty-Eight Years of Virtual Reality Research in Math Teaching. *AIP Conference Proceedings*, 2909(1). <https://doi.org/10.1063/5.0182193>
- Karinah, J., & Salman, S. (2024). Edukasi Digital Sebagai Strategi Media Pembelajaran. *Progressive of Cognitive and Ability*, 3(4), 251–261. <https://doi.org/10.56855/jpr.v3i4.854>
- Koedinger, K. R., & Aleven, V. (2016). An Interview Reflection on "intelligent Tutoring Goes to School in the Big City." *International Journal of Artificial Intelligence in Education*, 26(1), 13–24. <https://doi.org/10.1007/s40593-015-0082-8>
- Kusmaryono, I., Ubaidah, N., & Basir, M. A. (2022). It Doesn't Mean that Students Don't Have Mathematics Anxiety: A Case Study of Mathematics Learning with Path Analysis. *European Journal of Educational Research*, 11(3), 1683–1697. https://www.researchgate.net/profile/Suntonrapot-Damrongpanit/publication/356662582_Effects_of_Mindset_Democratic_Parenting_Teaching_and_School_Environment_on_Global_Citizenship_of_Ninth-grade_Students/links/61a6dda685c5ea51abc0f7b6/Effects-of-Mindset-Dem
- Patria, R. (2022). Critical Literacy and its Challenges in Education in Indonesia. *Journal of Literature*

- Language and Academic Studies*, 1(01). <https://doi.org/10.56855/jllans.v1i01.141>
- Patria, R., & Merdeka, P. H. (2023). Creative Strategies in the Recovery of Endangered Languages. *Journal of Literature Language and Academic Studies*, 2(02), 57–61. <https://doi.org/10.56855/jllans.v2i2.671>
- Pravitasari, H., & Bagus Paripurna, M. (2024). A Narrative Inquiry of Students' Experiences on Public Speaking Club Activities. *Journal of Literature Language and Academic Studies*, 3(01), 20–34. <https://doi.org/10.56855/jllans.v3i01.1161>
- Pujianto, E., & Masrukan, M. (2016). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Model Round Club dengan Self Assesment Bernuansa Etnomatematika Berdasarkan Gaya Kognitif. *Unnes Journal of Mathematics ...*. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujmer/article/view/12923>
- Pusparini, D., Suparno, S., & Sarosa, T. (2020). Teachers' Knowledge about Higher-order Thinking Skill and It's Implementation in Teaching Reading Classroom: A Case Study in a Higher Secondary School in Indonesia. In *Edulingua: Jurnal Linguistiks Terapan dan Pendidikan Bahasa Inggris* (Vol. 7, Issue 2, pp. 75–84). Centre for Research and Community Development - Islamic University of Nahdlatul Ulama Jepara. <https://doi.org/10.34001/edulingua.v7i2.1255>
- Ratnawati, E. (2016). Karakteristik Teori-Teori Belajar Dalam Proses Pendidikan (Perkembangan Psikologis Dan Aplikasi). *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 4(2), 1–23.
- Rismayani, R. (2024). Against Bullying through Cultural Awareness: Establishing a School Environment that Promotes Respect and Inclusivity. *Journal of Literature Language and Academic Studies*, 3(02), 81–86. <https://doi.org/10.56855/jllans.v3i02.1177>
- Rismayani, R., & Kania, N. (2024). Global and Multicultural Education: A Necessity in the Globalization Era. *Journal of Literature Language and Academic Studies*, 3(3), 118–122. <https://doi.org/10.56855/jllans.v3i3.1315>
- Saputra, P. R. (2014). Kecemasan Matematika dan Cara Menguranginya (Mathematic Anxiety and How To Reduce It). *Jurnal Phytagoras*, 3(2), 75–84.
- Suhartini, S. W., & Nugroho, A. B. (2023). Appraisal Realization in to All the Boys I Loved Before Novel and its Indonesian Translation. *International Journal of Contemporary Studies in Education (IJ-CSE)*, 2(3), 224–232. <https://doi.org/10.56855/ijcse.v2i3.658>
- Widiansyah, A., Sitasi, C., Widiansyah, :, Peranan,), Daya, S., Sebagai, P., & Penentu, F. (2018). Peranan Sumber Daya Pendidikan sebagai Faktor Penentu dalam Manajemen Sistem Pendidikan. *Manajemen Sistem Pendidikan. Cakrawala*, 18(2), 229–234. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala>